

***PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

***30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT) /
30 JUNE 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30,
2024 AND 2023 (UNAUDITED)***

Halaman/
Pages

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM - 30 Juni 2024 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2023 dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2024 dan 2023 (tidak diaudit)

INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - June 30, 2024 (unaudited) and December 31, 2023 and for the six-month periods ended June 30, 2024 and 2023 (unaudited)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	Interim Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3	Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4	Interim Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	Interim Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6	Notes to Interim Consolidated Financial Statements



GOLDEN EAGLE
ENERGY

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2023 DAN UNTUK PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2024 DAN 2023
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS
ANAK ("Grup")**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
30 JUNE 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2023 AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023
(UNAUDITED)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES (the "Group")**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/ Name | : | Budi Susanto |
| Alamat kantor/ Office Address | : | The Suites Tower Lantai 17, Jl. Boulevard Pantai Indah Kapuk No. 1, Kav. OFS, Jakarta 14470, Indonesia |
| Alamat domisili sesuai KTP/ Domicile as in ID card | : | Jl. T. Tambusa / Jl. Nangka, No. 128, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia |
| Nomor telepon/ Phone number | : | 021-22511055 |
| Jabatan/ Position | : | Direktur Utama/ President Director |
| 2. Nama/ Name | : | Yuliana |
| Alamat kantor/ Office Address | : | The Suites Tower Lantai 17, Jl. Boulevard Pantai Indah Kapuk No. 1, Kav. OFS, Jakarta 14470, Indonesia |
| Alamat domisili sesuai KTP/ Domicile as in ID card | : | Taman Kedoya Permata C III/ 19, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Indonesia |
| Nomor telepon/ Phone number | : | 021-22511055 |
| Jabatan/ Position | : | Direktur/ Director |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's interim consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Group's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia of Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the Group's interim consolidated financial statements are complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The Group's interim consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup. | 4. We are responsible for the Group's internal control system. |

Demikian surat pernyataan dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter has been made truthfully.

Jakarta, 31 Juli/ July 31, 2024

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors

Budi Susanto
Direktur Utama/ President Director

Yuliana
Direktur/ Director

The Suites Tower 17th Floor, Jl. Boulevard Pantai Indah Kapuk No. 1 Kav. OFS
Jakarta Utara, Indonesia, 14470
Phone +6221-2251-1055 (Hunting) Facsimile +6221-2251-1057

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2023

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2024 Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	94.774.511.622	43.886.757.237	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade accounts receivables
Pihak berelasi	30	38.664.361.128	47.040.382.400	Related party
Pihak ketiga		7.493.090.243	11.812.556.072	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivables
Pihak ketiga		936.653.598	429.202.546	Third parties
Pihak berelasi	30	871.624.874	-	Related party
Persediaan	7	75.009.671.332	51.591.231.354	Inventories
Uang muka		28.110.258.186	12.812.909.368	Advances
Pajak dibayar dimuka	8	49.054.086.956	20.925.644.617	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka		298.244.252	177.215.881	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>295.212.502.191</u>	<u>188.675.899.475</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	27	3.991.556.780	3.992.348.896	Deferred tax asset
Investasi pada entitas asosiasi	9	350.376.569.427	344.016.730.584	Investment in an associate
Aset tetap	10	13.422.825.810	14.742.165.598	Property, plant and equipment
Aset aktivitas pengupasan				
lapisan tanah - bersih	11	114.133.703.329	93.351.826.612	Stripping activity asset - net
Properti pertambangan - bersih	12	68.631.135.389	73.687.981.749	Mining properties - net
Aset eksplorasi dan evaluasi	13	165.434.270.450	156.037.480.450	Exploration and evaluation assets
Goodwill		1.315.050.000	1.315.050.000	Goodwill
Deposito berjangka yang				
dibatasi penggunaannya	14	13.140.180.481	10.995.395.075	Restricted time deposits
Uang muka dan uang jaminan		4.027.415.753	2.758.732.501	Advances and refundable deposits
Aset tidak lancar lainnya	15	114.290.000.000	118.290.000.000	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>848.762.707.419</u>	<u>819.187.711.465</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>1.143.975.209.610</u></u>	<u><u>1.007.863.610.940</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim. See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2023
- Lanjutan

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
- Continued

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2024 Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	16	55.686.968.209	72.454.327.215	Trade accounts payables to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payables
Pihak berelasi	30	1.091.994.806	1.017.247.113	Related parties
Pihak ketiga		-	73.999.612	Third parties
Utang dividen		808.080.000	808.080.000	Dividend payable
Utang pajak	17	2.995.646.476	5.951.212.355	Taxes payable
Liabilitas kontrak	24			Contract liabilities
Pihak berelasi	30	167.520.555.240	-	Related party
Pihak ketiga		408.283.884	18.509.998.604	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	18	41.668.237.277	76.385.023.130	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		270.179.765.892	175.199.888.029	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	19	21.973.649.300	21.512.192.775	Provision for environmental reclamation and mine closure
Liabilitas imbalan kerja	20	12.639.618.123	11.627.750.189	Employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		34.613.267.423	33.139.942.964	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		304.793.033.315	208.339.830.993	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham				Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.150.000.000 saham	21	393.750.000.000	393.750.000.000	Subscribed and paid-up - 3,150,000,000 shares
Tambahan modal disetor	22	17.761.620.443	17.761.620.443	Additional paid-in capital
Cadangan selisih penjabaran mata uang asing	9	89.044.639.840	78.628.222.614	Foreign currency translation difference reserve
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali	23	65.955.267.205	65.955.267.205	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain		2.442.530.086	2.442.530.086	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		20.000.000.000	20.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		188.511.883.240	166.482.871.890	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		777.465.940.814	745.020.512.238	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	23	61.716.235.481	54.503.267.709	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		839.182.176.295	799.523.779.947	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.143.975.209.610	1.007.863.610.940	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim. See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED)**

	Catatan/ Notes	2024 (Enam bulan/ Six months) Rp	2023 (Enam bulan/ Six months) Rp	
PENDAPATAN	24, 30	244.685.937.119	491.579.412.512	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	25	<u>(227.851.534.012)</u>	<u>(360.438.474.690)</u>	COST OF REVENUE
LABA KOTOR		<u>16.834.403.107</u>	<u>131.140.937.822</u>	GROSS PROFIT
Bagian laba neto entitas asosiasi	9	21.456.435.647	97.251.235.686	Equity in net income of an associate
Keuntungan atas pelepasan entitas anak	29	434.577.590	-	Gain on disposal of a subsidiary
Laba penjualan aset tetap		-	172.977.029	Gain on sale of property, plant and equipment
Laba (rugi) selisih kurs		5.241.312.363	(197.963.550)	Gain (loss) on foreign exchange
Penghasilan bunga		1.224.580.584	592.515.456	Interest income
Pendapatan lain-lain - neto		91.089.193	338.113.457	Other income - net
Beban umum dan administrasi	26	<u>(13.194.649.539)</u>	<u>(32.959.407.032)</u>	General and administrative expenses
LABA SEBELUM PAJAK		32.087.748.945	196.338.408.868	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	27	<u>(2.883.664.651)</u>	<u>(22.213.401.802)</u>	INCOME TAX EXPENSES - NET
LABA PERIODE BERJALAN		<u>29.204.084.294</u>	<u>174.125.007.066</u>	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	9	<u>10.454.496.316</u>	<u>(15.744.250.245)</u>	Foreign currency translation adjustment
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak		<u>10.454.496.316</u>	<u>(15.744.250.245)</u>	Total other comprehensive income (loss) for the period, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>39.658.580.610</u>	<u>158.380.756.821</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		27.375.920.388	162.219.499.211	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	23	<u>1.828.163.906</u>	<u>11.905.507.855</u>	Non-controlling interests
Laba bersih periode berjalan		<u>29.204.084.294</u>	<u>174.125.007.066</u>	Net profit for the period
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		37.792.337.614	146.532.595.272	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	23	<u>1.866.242.996</u>	<u>11.848.161.549</u>	Non-controlling interests
Jumlah Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan		<u>39.658.580.610</u>	<u>158.380.756.821</u>	Total Comprehensive Income for the Period
LABA PER SAHAM	28	<u>8,69</u>	<u>51,50</u>	EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Cadangan selisih penjabaran mata uang asing/ Foreign currency translation difference reserve Rp	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan Nonpengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest Rp	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income Rp	Saldo laba/ Retained earning		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling interests Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp				
Saldo per 1 Januari 2023	393.750.000.000	17.761.620.443	86.602.476.057	65.955.267.205	3.132.384.610	10.000.000.000	395.096.842.336	972.298.590.651	44.597.587.482	1.016.896.178.133	Balance as of January 1, 2023
Cadangan umum	-	-	-	-	-	10.000.000.000	(10.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	162.219.499.211	162.219.499.211	11.905.507.855	174.125.007.066	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	9,23	-	(15.686.903.939)	-	-	-	-	(15.686.903.939)	(57.346.306)	(15.744.250.245)	Other comprehensive income for the period
Dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(148.050.000.000)	(148.050.000.000)	-	(148.050.000.000)	Cash dividend
Saldo per 30 Juni 2023	393.750.000.000	17.761.620.443	70.915.572.118	65.955.267.205	3.132.384.610	20.000.000.000	399.266.341.547	970.781.185.923	56.445.749.031	1.027.226.934.954	Balance as of June 30, 2023
Saldo 1 Januari 2024	393.750.000.000	17.761.620.443	78.628.222.614	65.955.267.205	2.442.530.086	20.000.000.000	166.482.871.890	745.020.512.238	54.503.267.709	799.523.779.947	Balance as of January 1, 2024
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	27.375.920.388	27.375.920.388	1.828.163.906	29.204.084.294	Profit for the period
Pelepasan entitas anak	29	-	-	-	-	-	(5.346.909.038)	(5.346.909.038)	5.346.724.776	(184.262)	Disposal of a subsidiary
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	9,23	-	10.416.417.226	-	-	-	-	10.416.417.226	38.079.090	10.454.496.316	Other comprehensive income for the period
Saldo per 30 Juni 2024	393.750.000.000	17.761.620.443	89.044.639.840	65.955.267.205	2.442.530.086	20.000.000.000	188.511.883.240	777.465.940.814	61.716.235.481	839.182.176.295	Balance as of June 30, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 AND 2023 (TIDAK DIAUDIT)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED)

	2024 (Enam bulan/ Six months) Rp	2023 (Enam bulan/ Six months) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	406.800.264.740	424.131.323.311	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(305.259.417.134)	(300.846.272.505)	Payment to suppliers and others
Pembayaran pajak penghasilan badan	(9.459.506.618)	(55.149.324.132)	Payment corporate income tax
	<u>92.081.340.988</u>	<u>68.135.726.674</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	563.063.063	Proceed from sales of property, plant and equipment
Penerimaan dividen kas dari entitas asosiasi	25.551.093.120	-	Cash dividend received from associate
Arus kas keluar bersih atas pelepasan entitas anak	(65.606.672)	-	Net cash outflow on disposal of a subsidiary
Penerimaan penghasilan bunga	1.224.580.584	592.515.456	Interest income received
Penerimaan dari (pembayaran untuk) aset lain-lain	4.000.000.000	(5.000.000.000)	Received from (payment for) other assets
Penambahan aset aktivitas			
pengupasan lapisan tanah	(65.134.501.945)	(108.448.357.008)	Addition to stripping activity asset
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(9.396.790.000)	(1.572.000.000)	Addition to exploration and evaluation assets
Perolehan aset tetap	(468.888.647)	(1.834.597.601)	Acquisition of property, plant and equipment
Penambahan deposito berjangka			
yang dibatasi penggunaannya	(2.144.785.406)	(1.882.245.299)	Addition to restricted time deposits
Penambahan properti pertambangan	-	(1.302.009.000)	Addition to mining properties
	<u>(46.434.898.966)</u>	<u>(118.883.630.389)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	5.241.312.363	(197.963.550)	Effect of foreign exchange rate changes
	<u>43.886.757.237</u>	<u>82.682.187.925</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>94.774.511.622</u>	<u>31.736.320.660</u>	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Golden Eagle Energy Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta dengan nama PT The Green Pub, berdasarkan Akta Notaris Soeleman Ardjasmita, S.H., No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto Akta No. 65 tanggal 29 April 1980. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Kementerian Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/264/20. tanggal 26 Juli 1980 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 4404 dan No. 4405 pada tanggal 27 Agustus 1980 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 November 1984 Tambahan No. 116.

Nama Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 16 tanggal 7 Agustus 2012, dimana nama Perusahaan diubah dari PT Eatertainment International Tbk menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk. Perubahan nama ini telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-44804.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 15 Agustus 2012.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 83 tanggal 15 Nopember 2023, sehubungan dengan penambahan ketentuan pada Anggaran Dasar Perusahaan terkait perubahan kewenangan direksi dan domisili perusahaan. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jendral Administrasi Hukum Umum No. AHU-AH.01.03-0146562 tanggal 24 Nopember 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pertambangan, jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan.

Saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang pertambangan batubara dan aktivitas terkait, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian dan perdagangan melalui penyertaan pada entitas anaknya.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di The Suites Tower Lantai 17, Jl. Boulevard Pantai Indah Kapuk No. 1 Kav. OFS, Kamal Muara, Jakarta Utara 14470, Indonesia.

Pada tanggal 18 Oktober 2023, PT Mutiara Timur Pratama ("MTP") telah mengalihkan kepemilikannya kepada PT Geo Energy Investama ("GEI") dan PT Golden Prima Energy ("GPE") berdasarkan perjanjian jual beli saham. Perusahaan adalah entitas anak Geo Energy Resources Limited, sebuah perusahaan terbuka di Singapore Exchange.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Golden Eagle Energy Tbk (the "Company") was established in Jakarta under the name of PT The Green Pub, based on the Notarial Deed No. 46 amended by Notarial Deed No. 65 of Soeleman Ardjasmita, S.H., dated March 14, 1980 and April 29, 1980. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/264/20. dated July 26, 1980 and registered in the District Court of Jakarta under registry No. 4404 and No. 4405 dated August 27, 1980, and was published in State Gazette No. 96 dated November 30, 1984, Supplement No. 116.

The Company's name has been changed several times, most recently by Notarial Deed No. 16 of Fathiah Helmi, S.H., dated August 7, 2012, in which the Company's name was changed from PT Eatertainment International Tbk to PT Golden Eagle Energy Tbk. This change of name was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-44804.AH.01.02. Tahun 2012 dated August 15, 2012.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 83 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. dated November 15, 2023, concerning additional clauses on the Company's Article of Association related to change of authority and domicile of the Company. These changes were received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Right of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0146562 dated November 24, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objective is to engage in mining, services, trade, construction, industry and transportation.

Currently, the Company is engaged in coal mining and related activities, including general surveying, exploration, exploitation, processing, refining and trading through its subsidiaries.

The Company commenced its commercial operations in 1980.

The Company's head office is located at The Suites Tower 17th Floor, Jl. Boulevard Pantai Indah Kapuk No. 1 Kav. OFS, Kamal Muara, North Jakarta 14470, Indonesia.

On October 18, 2023, PT Mutiara Timur Pratama ("MTP") has transferred its ownership to PT Geo Energy Investama ("GEI") and PT Golden Prima Energy ("GPE") in accordance with share purchase agreement. The Company is a subsidiary of Geo Energy Resources Limited, a publicly traded company on the Singapore Exchange.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

Manajemen Perusahaan pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of June 30, 2024 and December 31, 2023 consisted of the following:

30 Juni/ June 30, 2024 dan/and
31 Desember/December 31, 2023

<p><u>Dewan Komisaris</u> Komisaris Utama Komisaris Komisaris Independen</p> <p><u>Direksi</u> Direktur Utama Direktur</p> <p><u>Komite Audit</u> Ketua Anggota</p>	<p>Ng See Yong Yanto Melati Ong Beng Chye</p> <p>Budi Susanto Yuliana Deni Kusmayadi</p> <p>Ong Beng Chye Kevin Nur Reza Agustini</p>	<p><u>Board of Commissioners</u> President Commissioner Commissioner Independent Commissioner</p> <p><u>Board of Directors</u> President Director Directors</p> <p><u>Audit Committee</u> Chairman Members</p>
---	---	--

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 97 pada tanggal 30 Juni 2024 (31 Desember 2023: 138).

The Company and its subsidiaries (the Group) have total number of employees of 97 as of June 30, 2024 (December 31, 2023: 138).

b. Entitas Anak

Rincian entitas anak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

Details of the subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Sifat bisnis/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Mulai operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			30 Juni/ June 30, 2024 %	31 Desember/ December 31, 2023 %		30 Juni/ June 30, 2024 Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp
Kepemilikan langsung/ Directly Owned							
PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ)	Jakarta	Jasa penunjang pertambangan/ Mining support service	99,99	99,99	2011	645.039.645.759	210.137.907.905
PT Rajawali Resources (RR)	Jakarta	Perusahaan induk/Holding company	99,64	99,64	2011	500.456.630.411	272.025.752.824
Kepemilikan tidak langsung/ Indirectly Owned							
PT Mega Raya Kusuma (MRK) dimiliki RR dengan kepemilikan 99,999% dan NMMJ dengan kepemilikan 0,001%/ 99,999% owned by RR and 0,001% owned by NMMJ	Jakarta	Perusahaan induk/Holding company	99,64	99,64	2007	377.494.118.637	345.626.379.067
PT Triaryani (TRA) dimiliki NMMJ dengan kepemilikan 85%/85% owned by NMMJ	Jakarta	Tambang batubara/Coal mining	84,26	84,26	2014	698.155.623.102	583.479.426.979
PT Prima Buana Karunia (PBK) *) dimiliki NMMJ dengan kepemilikan 99,72%/99,72% owned by NMMJ	Jakarta	Jasa pengangkutan batubara/ Coal transportation service	-	98,83	2015	-	65.655.908

*) Tidak dikonsolidasi di 2024 (Catatan 29)

*) Not consolidated in 2024 (Note 29)

Berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., M.Kn. No. 7 tanggal 1 September 2023, pemegang saham PBK:

Based on Notarial Deed No. 7 of Emmy Halim, S.H., M.Kn. dated September 1, 2023, the shareholders of PBK:

- Melakukan peningkatan modal dasar PBK dari Rp 200.000.000 menjadi Rp 30.000.000.000.
- Melakukan peningkatan modal disetor dan ditempatkan PBK dari Rp 100.000.000 menjadi Rp 13.886.000.000.
- Kepemilikan NMMJ pada PBK berubah dari 610 lembar saham menjadi 138.470 lembar saham.

- Increase PBK's authorized capital from Rp 200,000,000 to Rp 30,000,000,000.
- Increase PBK's issued and paid up capital from Rp 100,000,000 to Rp 13,886,000,000.
- NMMJ's ownership in PBK changed from 610 shares to 138,470 shares.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

Perubahan ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan No. AHU-0177736.AH.01.11 Tahun 2023 tanggal 8 September 2023.

The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0177736.AH.01.11.TAHUN 2023 dated September 8, 2023.

Setelah transaksi peningkatan modal ditempatkan dan disetor di atas, kepemilikan NMMJ dalam PBK dari 60,99% menjadi 99,72%.

After the above increase in issued and paid-up capital transactions, NMMJ's percentage of ownership in PBK from 60.99% to 99.72%.

Selanjutnya, NMMJ bersama dengan PT Mandiri Kapital Prima menandatangani Akta Jual Beli Saham PBK sejumlah 138.470 saham, atau setara 99,72% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai Rp 500.000.000 (Catatan 29). Hal ini berdasarkan akta notaris akta notaris Yoke Reinata S.H., M.Kn. No. 14 tanggal 28 Juni 2024.

Subsequently, NMMJ entered into a Deed of Sale and Purchase with PT Mandiri Kapital Prima for these 138,470 shares, equivalent to 99.72% of PBK's total issued and fully paid shares amounting to Rp. 500,000,000 (Note 29). This was based on the deed of notary Yoke Reinata S.H., M.Kn. No. 14 dated June 28, 2024.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Ringkasan kegiatan Perusahaan (*corporate actions*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 30 Juni 2024 adalah sebagai berikut:

c. The Company's Public Offering

A summary of the Company's corporate actions that affected the issued shares of the Company from the date of the initial public offering of its shares up to June 30, 2024 is as follows:

<u>Kegiatan Perusahaan</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Tanggal/ Date</u>	<u>Nature of Corporate Actions</u>
Pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia)	20.000.000	29 Februari 2000/ February 29, 2000	Listing of the Company's shares at Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange)
Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 125 per saham (stock split 1:4)	80.000.000	25 Juni 2004/ June 25, 2004	Change in the nominal value of shares from Rp 500 to Rp 125 per share (stock split 1:4)
Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	820.000.000	2 Juli, 2012/ July 2, 2012	Limited Public Offering I with Pre-Emptive Rights
Pembagian saham bonus	2.250.000.000	15 Juli 2014/ July 15, 2014	Distribution of bonus shares
Jumlah	<u>3.150.000.000</u>		Total

Pada tanggal 28 Januari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-89/PM/2000, untuk melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat dengan nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 500 per saham. Total saham Perusahaan sejumlah 20.000.000 saham dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 29 Februari 2000.

On January 28, 2000, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-89/PM/2000, for its initial public offering of shares with nominal Rp 500 per share and price offering of Rp 500 per share. The Company's shares totaling 20,000,000 shares were listed in the Surabaya Stock Exchange on February 29, 2000.

Perusahaan melakukan stock split 1:4 pada tanggal 25 Juni 2004. Dengan demikian nilai nominal saham menjadi Rp 125.

The Company conducted a stock split of 1:4 on June 25, 2004. Resulting in the nominal value per share becoming Rp 125.

Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-7475/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan penawaran tersebut, Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 820.000.000 saham baru dengan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2012.

On June 15, 2012, the Company obtained the notice of effectiveness from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-7475/BL/2012 for the Limited Public Offering I with Pre-Emptive Rights to the shareholders. In connection with such offering, the Company issued 820,000,000 new shares with offering price at Rp 500 per share. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2012.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

Pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, seluruh saham Perusahaan yang beredar sejumlah 3.150.000.000 lembar saham dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

As of June 30, 2024 and December 31, 2023, all of the Company's outstanding shares of 3,150,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

d. Izin Usaha Pertambangan

TRA memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi dengan lokasi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan SK Bupati Musi Rawas Utara No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 berlaku sejak tanggal 23 Mei 2014 sampai dengan 23 Mei 2031 seluas 2.143 Hektar.

d. Mining Operation Licenses

TRA obtained Mining Production Operation Licenses in Musi Rawas District, South based on Decision Letter of Musi Rawas Utara Regent No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 valid from May 23, 2014 until May 23, 2031 for an area of 2,143 Hectares.

Pada Februari 2024, PT RungePincocKMinarco mengeluarkan laporan mengenai sumber daya dan cadangan batubara di tambang TRA. Laporan tersebut menyatakan bahwa cadangan batubara tambang TRA pada 31 Desember 2023 dengan perkiraan sebesar 274 juta metrik ton. Laporan ini merupakan pembaharuan dari laporan sebelumnya yang menyatakan bahwa cadangan batubara adalah 275 juta metrik ton pada 31 Mei 2023.

In February 2024, PT RungePincocKMinarco issued a report regarding the updated coal resource and reserve in TRA's mine. The report stated that TRA's mine coal reserve as of December 31, 2023 amounted to approximately 274 million metric tons. This report is an update from the previous report which stated that the mine coal reserve was 275 million metric tons as of May 31, 2023.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Periode Berjalan

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian dan PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Period

During the period, the Group has applied a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these interim consolidated financial statements.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian interim, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued But not yet Adopted

At the date of authorization of these interim consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 74 *Kontrak Asuransi*
- PSAK 74 (amendemen) *Kontrak Asuransi: Penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif*
- PSAK 10 (amendemen) *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing : Kekurangan Ketertukaran*

- PSAK 74 *Insurance Contracts*
- PSAK 74 (amendment) *Insurance Contracts: Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information*
- PSAK 10 (amendment) *The effects of changes in foreign exchange rates: Lack of Exchangeability*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian interim tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the interim consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the interim consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAKs and ISAKs will be change as publish by Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian interim ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 Pembayaran Berbasis Saham (PSAK 53), transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73 Sewa, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 Persediaan (PSAK 14) atau nilai pakai dalam PSAK 48 Penurunan Nilai Aset (PSAK 48).

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian interim, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The interim consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The interim consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these interim consolidated financial statements is determined on such a basis, except for sharebased payment transactions that are within the scope of PSAK 53 Share-based Payment (PSAK 53), leasing transactions that are within the scope of PSAK 73 Leases, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 Inventories (PSAK 14) or value in use in PSAK 48 Impairment of Assets (PSAK 48).

The interim consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The director has, at the time of approving the interim consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the interim consolidated financial statements.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intragrup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

c. Basis of Consolidation

The interim consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of the subsidiaries begins when the Company obtains control over the subsidiaries and ceases when the Company loses control of the subsidiaries. Specifically, income and expense of the subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiaries.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiaries, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiaries and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiaries are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiaries (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiaries at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 46 Pajak Penghasilan (PSAK 46) dan PSAK 24 Imbalan Kerja (PSAK 24).

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis mencakup pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

d. Business Combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except for deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 46 Income Taxes (PSAK 46) and PSAK 24 Employee Benefits (PSAK 24), respectively.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi akan menyesuaikan atau menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan akan diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Saldo Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian interim dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian interim.

Transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional Grup (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to their acquisition date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each Group's entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The interim consolidated financial statements of the Group are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the interim consolidated financial statements.

Transactions in currencies other than the Group's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos nonmoneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos nonmoneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Grup melalui MRK memiliki investasi pada entitas asosiasi, PT Internasional Prima Coal (IPC) yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat dan menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang yang sama. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim sebesar nilai perolehan ditambah dengan perubahan setelah tanggal perolehan atas bagian Grup dalam aset neto entitas asosiasi, yang mencakup selisih kurs yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas asosiasi dari Dolar Amerika Serikat ke Rupiah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam "Cadangan Selisih Penjabaran Mata Uang Asing" di ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Pada saat pelepasan entitas asosiasi, jumlah kumulatif yang ditangguhkan yang diakui dalam ekuitas terkait dengan entitas asosiasi tersebut diakui dalam laba rugi.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for exchange difference arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.

The Group through MRK has investment in an associate, PT Internasional Prima Coal (IPC) which functional currency is United State Dollars and presents its financial statements in the same currency. The investment in associate is carried in the interim consolidated statement of financial position at cost plus post-acquisition changes of the Group's share in net assets of the associate, which include the exchange differences arising from the translation of the associate's financial statements from United States Dollar to Rupiah that is recognized in other comprehensive income and accumulated in the "Foreign Currency Translation Difference Reserve" in the equity section of the interim consolidated statement of financial position. Upon the disposal of the associate, the deferred cumulative amount recognized in equity relating to that associate is recognized in the profit or loss.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries are related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

- | | |
|--|--|
| <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring entity is also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|--|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian interim.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the interim consolidated financial statements.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the interim consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian (ECL) atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-months ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan pada peringkat instrumen keuangan eksternal (jika tersedia) atau kredit internal
- penurunan signifikan dalam indikator pasar eksternal risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, mis. peningkatan yang signifikan dalam spread kredit, harga swap default kredit untuk debitur, atau lamanya waktu atau sejauh mana nilai wajar dari aset keuangan kurang dari biaya diamortisasi;
- perubahan merugikan yang ada atau yang diperkirakan dalam kondisi bisnis, keuangan, atau ekonomi yang diperkirakan akan menyebabkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya;
- penurunan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam hasil operasi debitur;
- peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen keuangan lain dari debitur yang sama; dan
- perubahan merugikan signifikan aktual atau yang diharapkan dalam lingkungan peraturan, ekonomi, atau teknologi dari debitur yang menghasilkan penurunan signifikan dalam kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating
- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor; and
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan memiliki risiko kredit yang rendah jika i) instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, ii) debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat dan iii) memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Untuk kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Grup menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal kontrak jaminan keuangan, Grup mempertimbangkan perubahan risiko bahwa debitur tertentu akan gagal bayar dalam kontrak tersebut.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

The Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

The Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if i) the financial instrument has a low risk of default, ii) the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and iii) adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

For financial guarantee contracts, the date that the Group becomes a party to the irrevocable commitment is considered to be the date of initial recognition for the purposes of assessing the financial instrument for impairment. In assessing whether there has been a significant increase in the credit risk since initial recognition of a financial guarantee contract, the Group considers the changes in the risk that the specified debtor will default on the contract.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the interim consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup, dan komitmen yang diterbitkan oleh Grup untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as amortized cost using the effective interest method.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts issued by the Group, and commitments issued by the Group to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap fee (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the interim consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set-off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Persediaan

Persediaan batubara dan solar diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang atas biaya yang terjadi selama periode berjalan yang termasuk biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan. Suku cadang dan peralatan diakui pada biaya perolehan, ditentukan dengan metode *first-in, first-out*. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh signifikan dalam bentuk kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan Bersama kebijakan tersebut. Seusai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Grup atas aset neto asosiasi setelah tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut sebagai penghasilan komprehensif lain dan bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim. Distribusi yang diterima dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi – transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

i. Inventories

Coal inventories and diesel fuel are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined on a weighted average cost incurred during period which includes allocation of labor costs and overhead costs related to mining activities. Spare parts and equipment are stated at cost, determined using the first-in, first-out method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Provision for impairment in respect to obsolescence, damage and lost is determined based on review of the individual inventory condition to adjust the carrying amount of inventory to its net realizable value. Any losses from inventory are recognized as an expense in the period of impairment or loss occurs.

j. Investment in Associates

The Group's investment in its associated company is accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Group has significant influence as the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, both is not control or joint control of those policies. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share of the associate's net assets after the date of acquisition.

The interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associated. Where there has been a change recognized in other comprehensive income by the associate, the Group recognizes its share of such changes in other comprehensive income and where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and disclose this, of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the interim consolidated statement of changes in equity. Distributions received from associate reduce the carrying amount of the investment. Unrealized gains or losses resulting from transaction between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associated company is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in shares of stock and its carrying value, and recognizes the amount in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

k. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	20
Kendaraan bermotor	3-5
Tongkang	8
Peralatan kantor	5
Perabotan kantor	4
Partisi kantor	3
Mesin dan alat berat	2-10
Peralatan lapangan	3-10

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

I. Properti Pertambangan

Ketika kelayakan teknis dan kelayakan komersial dari ekstraksi sumber daya mineral di *area of interest* dibuktikan dan dimana keputusan dibuat untuk melanjutkan pengembangan, aset evaluasi yang dapat diatribusikan ke *area of interest* pertama diuji untuk penurunan nilai dan kemudian dipindahkan ke properti pertambangan.

k. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are carried at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>
Building	20
Vehicles	3-5
Barges	8
Office equipment	5
Furniture and fixtures	4
Office partitions	3
Machineries and Heavy Equipment	2-10
Field equipment	3-10

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the assets. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

I. Mining Properties

When the technical feasibility and commercial viability of the extraction of mineral resources in an area of interest are demonstrable and where a decision is made to proceed with development, the evaluation assets attributable to that area of interest are first tested for impairment and then reclassified to mining properties.

Properti pertambangan termasuk biaya ditransfer dari aset evaluasi tambang ketika kelayakan teknis dan kelayakan komersial dari *area of interest* dapat dibuktikan dan biaya selanjutnya untuk mengembangkan tambang ke tahap produksi. Manfaat ekonomi dari aset tersebut dikonsumsi dalam pola yang terkait dengan tingkat produksi. Aset ini diamortisasi dengan metode unit produksi. Properti pertambangan yang diakui melalui kombinasi bisnis diamortisasi menggunakan metode unit penjualan. Amortisasi dimulai sejak tanggal produksi komersial dimulai.

Mining properties include costs transferred from mining evaluation assets once technical feasibility and commercial viability of an area of interest are demonstrable and subsequent costs to develop the mine to the production phase. The economic benefits from the assets are consumed in a pattern which is linked to the production level. These assets are amortized on unit of production method. Mining properties acquired through business combination are amortized using the unit of sales method. Amortization starts from the date when commercial production commences.

Estimasi cadangan tambang, nilai residu dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan, dengan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated mining reserves, residual values and amortization method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian kelayakan komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi. Kegiatan tersebut meliputi, tapi tidak terbatas pada :

- 1) pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- 2) pengeboran, penggalan dan sampel;
- 3) menentukan dan memeriksa volume serta kualitas sumber daya ; dan
- 4) meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak dapat diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan pada laba rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu lisensi atau izin.

m. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activities involve the seeking for mineral resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource. Such activities include, but not limited to :

- 1) collecting exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;
- 2) exploration drilling, trenching and sampling;
- 3) determining and examining the volume and grade of the resource ; and
- 4) surveying transportation and infrastructure requirements.

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized over the term of the license or permit.

Biaya eksplorasi dan evaluasi (termasuk amortisasi atas biaya lisensi yang dikapitalisasi) yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dikapitalisasi pada saat terjadinya, kecuali dalam keadaan berikut :

Exploration and evaluation costs (including amortization of capitalized license costs) related to an area of interest are capitalized as incurred, except in the following circumstances ;

- 1) sebelum memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu; atau
- 2) setelah dapat dibuktikan dengan kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral atau ditemukannya cadangan terbukti.

- 1) before obtain the legal rights to explore a specific area;
- 2) after proven with the technical feasibility and commercial viability on extracting a mineral resource or proven reserves are discovered.

Kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi dicatat dalam akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan tetapi ditelaah terhadap indikasi penurunan nilai. Apabila suatu penurunan potensial terindikasi, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* dalam kaitannya dengan kelompok aset operasi terkait terhadap eksplorasi yang terkait tersebut. Sejauh biaya eksplorasi dan evaluasi tidak diharapkan untuk dipulihkan, biaya tersebut dibebankan pada laba rugi.

Arus kas terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasi sebagai arus kas dari aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian interim, sedangkan arus kas terkait dengan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibebankan diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi.

Aset eksplorasi dan evaluasi dinilai memiliki penurunan nilai jika fakta dan keadaan menunjukkan bahwa penurunan nilai mungkin ada. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji untuk penurunan nilai setelah cadangan komersial ditemukan, sebelum aset ditransfer ke properti pertambangan.

n. Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga pada saat produksi dimulai pada *area of interest* tersebut.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Grup: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan batubara di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK 14 Persediaan. Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah tahap produksi yang timbul dengan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

Capitalization of exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and Evaluation Assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for used but subject to be reviewed for impairment indication. When a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each area interest related with the Group of operating assets to which the exploration is attributed. To the extent that deferred exploration and evaluation costs are not expected to be recovered, it is charged to profit or loss.

Cash flows associated with capitalization of exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the interim consolidated statement of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating activities.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to mining properties.

n. Stripping Activity Assets

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine and are subsequently depleted using the unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves, once production starts at those area of interest.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits accruing to the Group: (i) coal that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the coal body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 14 Inventories. To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if and only if, all the following criteria are met:

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang akan mengalir kepada Grup;
- Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara teridentifikasi, ditambah alokasi biaya overhead yang diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan ekspektasi volume sisa yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

- it is probable that the future economic benefits (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;
- the Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and
- the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations may take place at the same time as the production stripping activity, but which are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with actual volume, for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortization and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortized using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered as changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan atas aset saat penentuan unit penghasil kas dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

Stripping activity assets are included in the cost base of assets when determining a cash generating unit for impairment assessment purposes.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

p. Goodwill

Goodwill yang timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

p. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

Goodwill tidak diamortisasi tetapi direviu untuk penurunan nilai setidaknya setiap tahun. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak atau unit penghasil kas, jumlah *goodwill* yang dapat diatribusikan termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir tahun pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan memberikan jasa kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau manfaat yang diperoleh dari penggunaan jasa. Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi pada suatu titik waktu atau suatu periode waktu. Jika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dalam suatu periode waktu, pendapatan diakui berdasarkan persentase penyelesaian yang mencerminkan kemajuan terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan penuh atas kewajiban pelaksanaan. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang telah terpenuhi.

Goodwill is not amortized but is reviewed for impairment at least annually. For the purpose of impairment testing, *goodwill* is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which *goodwill* has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any *goodwill* allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for *goodwill* is recognized directly in profit or loss in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for *goodwill* is not reversed in subsequent periods.

On disposal of a subsidiary or the relevant cash-generating unit, the attributable amount of *goodwill* is included in the determination of the profit or loss on disposal.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when the Group satisfies a performance obligation by extending a service to the customers, which is when the customers obtain control of the goods or derived benefits from the usage of the service. A performance obligation may be satisfied over time. If a performance obligation is satisfied over time, the revenue is recognized based on the percentage of completion reflecting the progress towards complete satisfaction of that performance obligation. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

Pendapatan diukur berdasarkan pertimbangan yang diharapkan menjadi hak Grup atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang dikumpulkan atas nama pihak ketiga.

Penjualan Batubara

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- 1) Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- 2) Grup tidak lagi melanjutkan keterlibatan pengelolaan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- 3) jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- 4) kemungkinan besar manfaat ekonomis terkait dengan transaksi penjualan akan mengalir kepada Grup; dan
- 5) biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penghasilan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

s. Liabilitas Imbalan Kerja

Grup memberikan imbalan kerja untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 6/2023 tentang Cipta Kerja. Tidak terdapat pendanaan yang telah dibuat atas rencana imbalan pasti ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or service to customer, excluding amounts collected on behalf of third parties.

Sale of Coal

Revenue from sales of coal is recognized when all the following conditions are met:

- 1) the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- 2) the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;
- 3) the amount of revenue can be measured reliably;
- 4) it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- 5) the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

Dividend Income

Dividend income from investments is recognized when the shareholder's rights to receive payment has been established.

Interest Income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when the incurred by using accrual basis.

s. Employment Benefits Obligation

The Group provides employment benefits with Government Regulation (GR) in Lieu of Law No. 6/2023 concerning Job Creation. No funding of benefits has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas untuk pesangon diakui ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut atau ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait, atau mana yang terjadi lebih dulu.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian interim dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

t. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the interim consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode/tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Grup tidak memiliki efek yang berpotensi menjadi saham biasa, sehingga laba per saham dilusian sama dengan laba per saham.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period/ year.

As of June 30, 2024 and December 31, 2023, the Group has no outstanding dilutive potential ordinary share, therefore, diluted earnings per share are equivalent to earnings per share.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which standalone financial information is available.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim, selain dari penyajian estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Penurunan nilai properti pertambangan dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah

Menentukan apakah suatu properti pertambangan dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah turun nilainya membutuhkan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana properti pertambangan dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan dihasilkan dari unit penghasil kas menggunakan perkiraan harga jual dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Bila aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the director is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Notes 3, there were no critical considerations that had a significant impact on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements, other than the presentation of estimates set out below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment of mining properties and stripping activity asset

Determining whether mining properties and stripping activity asset is impaired requires an estimation of the value in use of the cash generating units to which mining properties and stripping activity asset has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using forecast selling price and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, perubahan signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup. Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi aktuarial diungkapkan dalam Catatan 20.

Employment Benefits Obligation

The determination of provision for employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits obligation. The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 20.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Kas	35.250.000	35.250.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.382.167.257	38.437.981.145	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	484.267.796	485.436.345	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	469.837.248	753.035.609	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	65.281.665	143.076.814	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	5.000.205	-	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	2.315.393.583	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	1.079.642.831	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	395.031.034	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dolar Amerika Serikat (Dolar AS)			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.916.808.893	12.564.040	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	152.898.558	15.416.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	96.331.038	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	110.555.844	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	7.042.954	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-jumlah	<u>45.476.261.622</u>	<u>43.851.507.237</u>	Sub-total
Deposito berjangka - Dolar AS			Time deposits - U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	32.842.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	16.421.000.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	<u>94.774.511.622</u>	<u>43.886.757.237</u>	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun	5,03% - 5,22%	-	Interest rates per annum on time deposits

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga dan tidak dijaminkan.

All cash in banks and time deposits are placed with third parties and not used as collateral.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

6. PIUTANG USAHA

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak Berelasi (Catatan 30)		
Geo Coal International Pte. Ltd (GCI)	38.664.361.128	47.040.382.400
Pihak Ketiga	<u>7.493.090.243</u>	<u>11.812.556.072</u>
Bersih	<u>46.157.451.371</u>	<u>58.852.938.472</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Dolar AS	38.664.361.128	47.040.382.400
Rupiah	<u>7.493.090.243</u>	<u>11.812.556.072</u>
Bersih	<u>46.157.451.371</u>	<u>58.852.938.472</u>

Jangka waktu rata-rata kredit piutang usaha adalah 1 - 15 hari dan tidak dikenakan bunga.

Cadangan kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri dimana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

	30 Juni/June 30, 2024						Jumlah/ Total Rp
	Belum jatuh tempo/ Not past due Rp	< 30 hari/ days Rp	31 - 60 hari/ days Rp	61 - 90 hari/ days Rp	91 - 120 hari/ days Rp	> 120 hari/ days Rp	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	*)	*)	*)	*)	*)	*)	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	-	45.171.458.896	-	-	-	985.992.475	46.157.451.371
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	*)	*)	*)	*)	*)	*)	-
Jumlah/ Total							<u>46.157.451.371</u>

	31 Desember/December 31, 2023						Jumlah/ Total Rp
	Belum jatuh tempo/ Not past due Rp	< 30 hari/ days Rp	31 - 60 hari/ days Rp	61 - 90 hari/ days Rp	91 - 120 hari/ days Rp	> 120 hari/ days Rp	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	*)	*)	*)	*)	*)	*)	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default	48.293.473.175	6.475.611.758	3.097.861.064	-	-	985.992.475	58.852.938.472
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	*)	*)	*)	*)	*)	*)	-
Jumlah/ Total							<u>58.852.938.472</u>

*) ECL adalah minimal atau tidak material

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By Debtor	
Related Party (Note 30)	
Geo Coal International Pte. Ltd (GCI)	47.040.382.400
Third Parties	<u>11.812.556.072</u>
Net	<u>58.852.938.472</u>
b. By Currency	
U.S. Dollar	47.040.382.400
Rupiah	<u>11.812.556.072</u>
Net	<u>58.852.938.472</u>

The average terms of credit for trade accounts receivable is 1 - 15 days and no interest is charged.

Allowance for expected credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to the lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

ECL on trade accounts receivable using provision matrix

*) The ECL is minimal or immaterial

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan ECL atas nilai atas piutang usaha karena tidak ada indikasi piutang tersebut tidak dapat dipulihkan dan manajemen berkeyakinan seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No ECL was provided on trade accounts receivable as there was no indication that these receivables are generally not recoverable and management believes that all such receivables are collectible.

7. PERSEDIAAN

	30 Juni/ June 30, 2024
	Rp
Batubara	74.693.649.234
Solar	316.022.098
Lain-lain	-
Sub-jumlah	75.009.671.332
Dikurangi penyisihan kerugian nilai batu bara	-
Bersih	75.009.671.332

Persediaan batubara merupakan persediaan yang diangkat ke permukaan dari *area of interest*.

Pada tanggal 30 Juni 2024, persediaan tidak diasuransikan karena manajemen berkeyakinan bahwa biaya untuk mengasuransikan persediaan ini akan melampaui manfaatnya. Manajemen menyadari adanya risiko yang terkait dengan tidak mengasuransikan persediaan tersebut.

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	
	50.261.685.040	Coal
	1.427.909.798	Diesel fuel
	20.000	Others
	51.689.614.838	Sub-total
	(98.383.484)	Less allowance for impairment losses of coal
	51.591.231.354	Net

The coal inventory represents inventories that are brought to surface from an area of interest.

As of June 30, 2024, inventories were not insured as management believes that the cost for insuring these inventories exceeds its benefits. Management is aware of the risk associated with not insuring these inventories.

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	30 Juni/ June 30, 2024
	Rp
Perusahaan:	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih	328.783.727
Entitas anak:	
Pajak penghasilan - Pasal 28A	
Tahun 2024	2.989.110.984
Tahun 2023	12.300.270.937
PPN - bersih	33.435.921.308
Jumlah	49.054.086.956

8. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	
	-	Company:
	-	Value Added Taxes (VAT) - net
	-	Subsidiary:
	12.331.203.303	Income tax - Article 28A
	8.594.441.314	Year 2024
	8.594.441.314	Year 2023
	8.594.441.314	VAT - net
Jumlah	20.925.644.617	Total

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

MRK, entitas anak, mempunyai 49% kepemilikan atas PT Internasional Prima Coal (IPC) yang berdomisili di Samarinda dan bergerak di bidang pertambangan batubara.

Ringkasan informasi keuangan IPC di bawah ini diambil dari laporan keuangan IPC yang disusun oleh manajemen IPC sesuai dengan PSAK.

9. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

MRK, a subsidiary, has 49% ownership in PT Internasional Prima Coal (IPC) which is domiciled in Samarinda and engaged in coal mining.

IPC's summarized financial information below was extracted from its financial statements prepared by IPC's management in accordance with PSAKs.

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Aset	776.358.004.570	692.947.445.971	Total assets
Liabilitas	244.290.816.172	187.620.042.600	Total liabilities
Ekuitas	532.067.188.398	505.327.403.371	Equity

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

	30 Juni/ June 30, 2024	30 Juni/ June 30, 2023	
	Rp	Rp	
Pendapatan	568.781.614.689	470.472.734.498	Revenue
Laba kotor	82.919.064.276	157.972.986.530	Gross profit
Laba periode berjalan	43.788.644.178	198.471.909.567	Profit for the period

Mutasi investasi pada entitas asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The movement in investment in associate which accounted for using equity method is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Saldo awal	344.016.730.584	434.899.573.467	Beginning balance
Bagian laba neto entitas asosiasi	21.456.435.647	185.659.682.708	Equity in net income of an associate
Dividen	(25.551.093.120)	(268.419.872.557)	Dividend
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif atas:			Share of other comprehensive income (loss) on:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	(119.248.270)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Selisih penjabaran mata uang asing	10.454.496.316	(8.003.404.764)	Foreign currency translation difference
Saldo akhir	<u>350.376.569.427</u>	<u>344.016.730.584</u>	Ending balance

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	30 Juni/ June 30, 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Bangunan	10.614.802.899	-	-	10.614.802.899	Building
Kendaraan bermotor	16.333.399.811	-	-	16.333.399.811	Vehicles
Tongkang	13.625.400.000	-	-	13.625.400.000	Barges
Peralatan kantor	1.796.281.843	35.474.214	(644.654.341)	1.187.101.716	Office equipment
Perabotan kantor	1.176.914.626	29.600.000	331.864.715	1.538.379.341	Furniture and fixtures
Partisi kantor	117.980.000	-	-	117.980.000	Office partitions
Mesin dan alat berat	22.945.425.462	360.000.000	1.979.910.243	25.285.335.705	Machineries and heavy equipment
Peralatan lapangan	2.447.706.120	-	(1.682.627.132)	765.078.988	Field equipment
Aset dalam penyelesaian	423.850.917	43.814.433	-	467.665.350	Construction in progress
Jumlah	<u>69.481.761.678</u>	<u>468.888.647</u>	<u>(15.506.515)</u>	<u>69.935.143.810</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	4.183.041.107	265.370.073	-	4.448.411.180	Building
Kendaraan bermotor	14.094.462.315	465.333.029	67.657.088	14.492.138.256	Vehicles
Tongkang	13.625.400.000	-	-	13.625.400.000	Barges
Peralatan kantor	1.412.843.187	50.057.614	468.667.540	994.233.261	Office equipment
Perabotan kantor	254.121.335	153.342.223	(228.948.285)	636.411.843	Furniture and fixtures
Partisi kantor	117.980.000	-	-	117.980.000	Office partitions
Mesin dan alat berat	19.026.745.108	838.679.154	(1.620.782.417)	21.486.206.679	Machineries and heavy equipment
Peralatan lapangan	2.025.003.028	15.446.342	1.328.912.589	711.536.781	Field equipment
Jumlah	<u>54.739.596.080</u>	<u>1.788.228.435</u>	<u>15.506.515</u>	<u>56.512.318.000</u>	Total
Jumlah Tercatat Bersih	<u>14.742.165.598</u>			<u>13.422.825.810</u>	Net Carrying Amount

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

	1 January/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Bangunan	9.803.354.086	-	-	811.448.813	10.614.802.899	Building
Kendaraan bermotor	16.861.261.364	1.168.235.137	563.393.500	(1.132.703.190)	16.333.399.811	Vehicles
Tongkang	13.625.400.000	-	-	-	13.625.400.000	Barges
Peralatan kantor	2.329.103.532	249.618.026	782.439.715	-	1.796.281.843	Office equipment
Perabotan kantor	1.210.242.673	943.557.100	976.885.147	-	1.176.914.626	Furniture and fixtures
Partisi kantor	529.863.674	-	411.883.674	-	117.980.000	Office partitions
Mesin dan alat berat	23.362.716.146	936.575.965	1.460.837.650	106.971.001	22.945.425.462	Machineries and heavy equipment
Peralatan lapangan	2.603.597.202	422.459.000	233.290.083	(345.060.000)	2.447.706.120	Field equipment
Aset dalam penyelesaian	295.709.196	968.699.813	18.259.278	(822.298.814)	423.850.918	Construction in progress
Jumlah	70.621.247.873	4.689.145.041	4.446.989.047	(1.381.642.190)	69.481.761.678	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	3.680.638.716	502.402.391	-	-	4.183.041.107	Building
Kendaraan bermotor	14.859.234.673	931.324.389	563.393.500	1.132.703.247	14.094.462.315	Vehicles
Tongkang	13.625.400.000	-	-	-	13.625.400.000	Barges
Peralatan kantor	1.995.421.631	199.355.714	781.934.158	-	1.412.843.187	Office equipment
Perabotan kantor	1.140.308.537	41.354.444	927.541.646	-	254.121.335	Furniture and fixtures
Partisi kantor	529.863.674	-	411.883.674	-	117.980.000	Office partitions
Mesin dan alat berat	19.061.023.091	1.283.477.444	1.068.816.479	248.938.948	19.026.745.108	Machineries and heavy equipment
Peralatan lapangan	1.966.009.217	288.633.899	229.640.088	-	2.025.003.328	Field equipment
Jumlah	56.857.899.539	3.246.548.281	3.983.209.545	1.381.642.195	54.739.596.080	Total
Jumlah Tercatat Bersih	13.763.348.334				14.742.165.598	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2024 (Enam bulan/ Six months)	2023 (Enam bulan/ Six months)	
	Rp	Rp	
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	86.049.268	1.352.638.288	General and administrative expenses (Note 26)
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	1.702.179.167	258.427.643	Cost of revenue (Note 25)
Jumlah	1.788.228.435	1.611.065.931	Total

Pada tanggal 30 Juni 2024, semua aset tetap telah diasuransikan terhadap kerugian akibat bencana alam, kebakaran, gempa bumi, sabotase, dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 39.292.930.051 (31 Desember 2023: Rp 37.371.230.051). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of June 30, 2024, all property, plant and equipment were insured against natural disaster, fire, earthquake, sabotage, and other risks with total insurance coverage amounting to Rp 39,292,930,051 (December 31, 2023: Rp 37,371,230,051). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 30 Juni 2024, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 53.489.673.266.

As of June 30, 2024, acquisition costs of property, plant and equipment which have been fully depreciated but are still used in the operation amounted to Rp 53,489,673,266.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat dari seluruh aset tetap tersebut dapat dipulihkan dan tidak terdapat adanya peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset tetap.

Management believes that the carrying amount of total property, plant and equipment are recoverable and also there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment, therefore no provision for impairment of property, plant and equipment is required.

11. ASET AKTIVITAS PENGUPASAN LAPISAN TANAH

11. STRIPPING ACTIVITY ASSET

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Saldo awal	93.351.826.612	45.901.711.992	Beginning balance
Penambahan	65.134.501.945	176.044.378.089	Addition
Amortisasi (Catatan 25)	(44.352.625.228)	(128.594.263.469)	Amortization (Note 25)
Saldo akhir	114.133.703.329	93.351.826.612	Ending balance

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	30 Juni/ June 30, 2024	
	Rp	Rp	Rp	
Harga perolehan	324.272.226.410	-	324.272.226.410	Acquisition cost
Akumulasi amortisasi	<u>(250.584.244.661)</u>	<u>(5.056.846.360)</u>	<u>(255.641.091.021)</u>	Accumulated amortization
Nilai tercatat bersih	<u>73.687.981.749</u>	<u>(5.056.846.360)</u>	<u>68.631.135.389</u>	Net carrying amount

12. MINING PROPERTIES

	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga perolehan	295.643.761.971	15.711.693.956	12.916.770.483	324.272.226.410	Acquisition cost
Akumulasi amortisasi	<u>(214.638.570.023)</u>	<u>(35.945.674.638)</u>	<u>-</u>	<u>(250.584.244.661)</u>	Accumulated amortization
Nilai tercatat bersih	<u>81.005.191.948</u>	<u>(20.233.980.682)</u>	<u>12.916.770.483</u>	<u>73.687.981.749</u>	Net carrying amount

Reklasifikasi dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 13)/
Reclassification from exploration and evaluation assets (Note 13)

Seluruh pembebanan amortisasi properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan (Catatan 25).

All amortization of mining properties is charged to cost of revenue (Note 25).

Grup menggunakan proyeksi produksi dalam suatu *area of interest* untuk periode sampai dengan cadangan dalam *area of interest* tersebut telah habis diproduksi atau berakhirnya masa konsesi yang diantisipasi, mana yang lebih dahulu. Proyeksi atas produksi menggunakan estimasi manajemen di dalam kemampuan jumlah produksi sampai dengan masa konsesi selesai. Penurunan nilai atas properti pertambangan dilakukan jika jumlah produksi Grup tidak dapat mencapai jumlah cadangan terbukti sampai dengan akhir masa konsesi.

The Group uses the projected production in respect of the area of interest for the period until the reserve in the area of interest has been fully manufactured or anticipated of the concession has been expired, whichever is earlier. The projection of production uses management estimation within the total production capability until the concession period is over. Impairment of mining properties is carried out if the total production of the Group can not achieve the proven reserves until end of the concession period.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah produksi pada area tambang berproduksi Grup dapat mencapai jumlah cadangan terbukti sampai dengan akhir masa konsesi, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas nilai tercatat properti pertambangan.

Management believes that the total production of the Group's producing mine can achieve the proven reserves until the end of the concession period, therefore no provision for impairment of mining properties was necessary.

13. ASET EKSPLOKASI DAN EVALUASI

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	30 Juni/ June 30, 2024
	Rp	Rp	Rp
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area of interest yang belum mencapai tahap produksi secara komersial	<u>156.037.480.450</u>	<u>9.396.790.000</u>	<u>165.434.270.450</u>

13. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

Exploration and evaluation assets related to area of interest which have not yet reached commercial production stage

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

	1 Januari/ January 1, 2023 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi ke properti pertambangan (Catatan 12)/ Reclassification to mining properties (Note 12) Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
Aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan area of interest yang belum mencapai tahap produksi secara komersial	165.832.110.933	3.122.140.000	(12.916.770.483)	156.037.480.450	Exploration and evaluation assets related to area of interest which have not yet reached commercial production stage

Penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi dilakukan jika terindikasi bahwa jumlah tercatat melebihi jumlah terpulihkan, Grup menguji penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi jika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa dalam *area of interest* telah kedaluwarsa atau diperkirakan tidak akan diperbarui serta *area of interest* tidak menunjukkan penemuan yang memenuhi skala ekonomis pertambangan dan Grup telah memutuskan untuk menghentikan aktivitas eksplorasi dan evaluasi dalam *area of interest* tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat seluruh aset eksplorasi dan evaluasi tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi.

Impairment of exploration and evaluation assets is made if indicated that the carrying amount exceeds the recoverable amount, the Group tests the impairment value of exploration and evaluation assets if the facts and conditions indicate that the area of interest has expired or is not expected to be renewed and the area of interest does not reach the mining economic of scale and the Group has decided to discontinue exploration and evaluation activities within the area of interest.

Management believes that the carrying amount of total exploration and evaluation assets are recoverable, therefore no provision for impairment of exploration and evaluation assets was necessary.

14. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30 Juni/ June 30, 2024 Rp
Deposito berjangka - Rupiah	
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	6.459.878.227
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.396.736.886
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.283.565.368
Jumlah	13.140.180.481
Suku bunga deposito per tahun	2,50% - 5,00%

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito yang digunakan sebagai jaminan reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 19 dan 32c).

14. RESTRICTED TIME DEPOSITS

31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
Time deposits - Rupiah	
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	4.315.092.821
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.396.736.886
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.283.565.368
Total	10.995.395.075

Time deposits - Rupiah
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total
Annual interest rate on time deposits

Restricted time deposits represent time deposits placed as a reclamation and mine closure guarantees (Notes 19 and 32c).

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	30 Juni/ June 30, 2024 Rp
Uang muka untuk penggunaan infrastruktur logistik batubara	114.290.000.000
Hak operasional	-
Dikurangi:	
Amortisasi hak operasional	-
Jumlah	114.290.000.000

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
Advances for usage of coal logistic infrastructure	118.290.000.000
Operating right	12.500.000.000
Less:	
Amortization of operating right	(12.500.000.000)
Total	118.290.000.000

Advances for usage of coal logistic infrastructure
Operating right
Less:
Amortization of operating right
Total

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

Uang muka untuk penggunaan infrastruktur batubara merupakan uang muka yang dibayarkan oleh RR, entitas anak, sehubungan dengan pemakaian infrastruktur logistik yang mencakup jalan angkut dan dermaga, termasuk *stockpile*, *crusher* dan fasilitas pengangkutan dan pemuatan di wilayah dermaga yang berlokasi di Musi Rawas Utara - Banyuasin, Sumatera Selatan. Dengan uang muka ini, RR dapat menggunakan sebagian besar kapasitas infrastruktur secara bertahap sejak selesainya pembangunan infrastruktur tersebut.

Hak operasional merupakan hak pengoperasian pelabuhan yang diperoleh PBK, entitas anak, sampai dengan tahun 2029 (berdasarkan perjanjian di tahun 2019). Pada tanggal 31 Desember 2021, berdasarkan penilaian manajemen atas nilai terpulihkan dan estimasi sisa manfaat ekonomis hak operasional tersebut, manajemen memutuskan untuk mengamortisasi penuh hak tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2024, hak operasional telah dihapuskan karena PBK kemudian dilepas pada tanggal 28 Juni 2024 (Catatan 29).

Advances for usage of coal logistic infrastructure represents advances paid by RR, a subsidiary, for usage of coal logistic infrastructure which include hauling road and jetty, including stockpile, crusher and transport and loading at jetty area located at Musi Rawas Utara - Banyuasin, Sumatera Selatan. With these advances, RR can use most of the infrastructure's capacity gradually after the completion of the infrastructure construction.

Operating right represents port operational right obtained by PBK, a subsidiary, until 2029 (based on latest extension in 2019). On December 31, 2021, based on the management's assessment on the recoverable amount and remaining useful life of the operating right, the management decided to fully amortize the right.

As at June 30, 2024, there operating right has been written off as PBK was subsequently disposed of on June 28, 2024 (Note 29).

16. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLES TO THIRD PARTIES

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pemasok Pihak ketiga	<u>55.686.968.209</u>	<u>72.454.327.215</u>	a. By creditor Third parties
b. Berdasarkan mata uang Rupiah	<u>55.686.968.209</u>	<u>72.454.327.215</u>	b. By currency Rupiah

Jangka waktu kredit dari pembelian berkisar 30 hari.

Purchase have credit terms of 30 days.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha.

There are no guarantees provided for trade accounts payable.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 4(2)	-	10.345.953	Article 4(2)
Pasal 15	68.377.735	-	Article 15
Pasal 21	140.528.515	175.856.121	Article 21
Pasal 23	1.409.652.809	1.861.951.518	Article 23
Pasal 25	820.941.664	-	Article 25
Pasal 29	-	3.790.014.736	Article 29
PPN - bersih	<u>556.145.753</u>	<u>113.044.027</u>	VAT - net
Jumlah	<u>2.995.646.476</u>	<u>5.951.212.355</u>	Total

Berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 21 September 2023, nilai angsuran pajak penghasilan pasal 25 untuk masa September 2023 sampai dengan Maret 2024 sebesar nihil setiap bulannya. nilai angsuran pajak penghasilan pasal 25 untuk masa April 2024 sampai dengan Juni 2024 sebesar Rp 820.941.664 setiap bulannya.

Based on the Directorate General of Taxes' Decree on September 21, 2023, the installment amount for income tax article 25 for period September 2023 to March 2024 amounted to nil every month. The installment amount for income tax article 25 for period April 2024 to June 2024 amounts to Rp 820,941,664 every month.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Pemasok	39.831.848.560	72.792.339.660	Suppliers
Lain-lain	1.836.388.717	3.592.683.470	Others
Jumlah	<u>41.668.237.277</u>	<u>76.385.023.130</u>	Total

18. ACCRUED EXPENSES

**19. PROVISI REKLAMASI LINGKUNGAN DAN
PENUTUPAN TAMBANG**

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Saldo awal	21.512.192.775	1.368.279.979	Beginning balance
Penambahan	-	13.041.404.979	Additions
Akresi	461.456.525	7.102.507.817	Accretion
Jumlah	<u>21.973.649.300</u>	<u>21.512.192.775</u>	Total

**19. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL
RECLAMATION AND MINE CLOSURE**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup menghitung dan membukukan imbalan kerja pasti untuk karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 ("Undang-Undang Cipta Kerja"). Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 58 karyawan pada tanggal 30 Juni 2024 (31 Desember 2023: 54).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Biaya imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, KKA Riana dan Rekan pada tanggal 31 Desember 2023. Kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2023 adalah berdasarkan laporan aktuaris independen KKA Riana dan Rekan dengan No.6564/II/24/KKA-RM. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah:

Tingkat diskonto	6,75%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,50%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI 4	Mortality rate
Tingkat cacat	0,02% dari tingkat cacat/ 0.02% from mortality rate	Disability rate
Usia pensiun normal	58 tahun/years	Normal pension age

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim sehubungan dengan manfaat ini adalah sebagai berikut:

20. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group calculates and records defined employee benefits for qualifying employees in accordance with the Law No. 11 of year 2020 ("Job Creation Law"). The number of employees entitled to the benefits are 58 employees as of June 30, 2024 (31 Desember 2023: 54).

The defined benefit pension plan typically exposes the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The cost of providing post-employment benefit is calculated by independent actuary, KKA Riana and Rekan as of December 31, 2023. Employee benefits obligation as of December 31, 2023 was based on KKA Riana and Rekan's independent actuary report No.6564/II/24/KKA-RM. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Amounts recognized in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with respect to these benefits are as follows:

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

	2024 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) Rp	2023 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) Rp	
Biaya jasa kini	808.972.409	364.757.362	Current service cost
Biaya bunga	202.895.525	216.853.412	Interest cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>1.011.867.934</u>	<u>581.610.774</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:			Movements in the present value of defined benefit obligations are as follows:
	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2024 Rp	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2023 Rp	
Saldo awal tahun	11.627.750.189	5.970.618.637	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	808.972.409	1.198.301.425	Current service cost
Biaya bunga	202.895.525	682.848.193	Interest cost
Biaya jasa masa lalu	-	3.811.134.596	Past service cost
Kkerugian aktuarial	-	(22.167.662)	Actuarial loss
Pembayaran manfaat	-	(12.985.000)	Payment of benefits
Jumlah	<u>12.639.618.123</u>	<u>11.627.750.189</u>	Total

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK

The stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2024 dan/and 31 Desember/ <i>December 31,</i> 2023			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Saham Disetor/ <i>Total Paid-up Capital Stock</i> Rp	
PT Geo Energy Investama	2.303.030.067	73,11%	287.878.758.375	PT Geo Energy Investama
PT Golden Prima Energy Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	787.500.000	25,00%	98.437.500.000	PT Golden Prima Energy
	<u>59.469.933</u>	<u>1,89%</u>	<u>7.433.741.625</u>	Public (each below 5%)
Jumlah	<u>3.150.000.000</u>	<u>100%</u>	<u>393.750.000.000</u>	Total

Berdasarkan akta notaris akta notaris Antony Halim S.H. No. 17 tanggal 18 Oktober 2023 dan keterbukaan informasi tanggal 20 Oktober 2023, PT Mutiara Timur Pratama ("MTP") bersama dengan PT Geo Energy Investama ("GEI") menandatangani Akta Jual Beli Saham Perusahaan sejumlah 1.847.530.695 saham, atau setara 58,65% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan, dengan nilai Rp 2.411.954.225.946.

Based on the deed of notary Antony Halim S.H. No. 17 dated October 18, 2023 and public disclosure information dated October 20 2023, PT Mutiara Timur Pratama ("MTP") together with PT Geo Energy Investama ("GEI") signed a Deed of Sale and Purchase of 1,847,530,695 shares, equivalent to 58.65% of the Company's total issued and fully paid shares amounting to Rp 2,411,954,225,946.

Pada tanggal yang sama, MTP dan PT Golden Prima Energy ("GPE") juga menandatangani Akta Jual Beli Saham Perusahaan sejumlah 787.500.000 saham, atau setara 25% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan.

On the same date, MTP and PT Golden Prima Energy ("GPE") also signed a Deed of Sale and Purchase of 787,500,000 shares, equivalent to 25% of the total issued and fully paid shares of the Company.

Pada tanggal 27 Desember 2023, GEI melaksanakan penawaran tender wajib kepada pemegang saham publik untuk akuisisi saham masyarakat sejumlah 455.499.372 atau setara dengan 14,46%.

On December 27, 2023, GEI conducted a mandatory tender offer for the acquisition of public shares totalling 455,499,372 or equivalent to 14.46%.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan yang diterima di atas nilai nominal penawaran umum terbatas I (PUT I), transaksi restrukturisasi entitas sependengali dan pembagian saham bonus dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Penawaran Umum Terbatas I (Catatan 1c)			Limited Public Offering I (Note 1c)
Agio saham	307.500.000.000	307.500.000.000	Share premium
Biaya emisi saham	<u>(5.676.311.911)</u>	<u>(5.676.311.911)</u>	Share issuance cost
Sub-jumlah	<u>301.823.688.089</u>	<u>301.823.688.089</u>	Sub-total
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	(2.812.067.646)	(2.812.067.646)	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Pembagian saham bonus	<u>(281.250.000.000)</u>	<u>(281.250.000.000)</u>	Distribution of bonus shares
Jumlah	<u>17.761.620.443</u>	<u>17.761.620.443</u>	Total

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents excess of the consideration received over the nominal value from Limited Public Offering I (PUT I), restructuring transaction among entities under common control and distribution of bonus shares with details as follows:

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih dari entitas anak:

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
NMMJ	59.353.385.233	52.257.030.330	NMMJ
RR	<u>2.362.850.248</u>	<u>2.246.237.379</u>	RR
Jumlah	<u>61.716.235.481</u>	<u>54.503.267.709</u>	Total

23. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries:

Mutasi kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	
Saldo awal	54.503.267.709	44.597.587.482	Beginning balance
Laba periode berjalan	1.828.163.906	11.538.559.132	Profit for the period
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain periode berjalan	38.079.090	(130.378.905)	Other comprehensive income (loss) for the period
Pelepasan entitas anak (Catatan 29)	5.346.724.776	-	Disposal of a subsidiary (Note 29)
Dividen	<u>-</u>	<u>(1.502.500.000)</u>	Dividend
Jumlah	<u>61.716.235.481</u>	<u>54.503.267.709</u>	Total

Movement of non-controlling interests are as follows:

Akuisisi kepentingan nonpengendali di entitas anak

Pada tahun 2014, RR mengakuisisi 0,87% saham kepentingan nonpengendali NMMJ sejumlah 12.000 saham. Selanjutnya, pada tahun 2018, RR mengakuisisi 19,999% saham kepentingan non-pengendali MRK sejumlah 33.201 saham dan NMMJ mengakuisisi 0,001% saham kepentingan nonpengendali MRK sebesar 1 saham, selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali tersebut sebesar Rp 65.955.267.205 disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Acquisition of non-controlling interests in subsidiary

In 2014, RR acquired 0.87% non-controlling interest shares of NMMJ with total of 12,000 shares. Furthermore, in 2018, RR acquired 19.999% non-controlling interest shares of MRK with total of 33,201 shares and NMMJ acquired 0.001% non-controlling interest shares of MRK with total of 1 share, the difference in value of equity transaction with the non-controlling interest amounting to Rp 65,955,267,205 was recorded in equity in the interim consolidated statements of financial position.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

24. PENDAPATAN

	2024 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) Rp
Ekspor	
Pihak berelasi - GCI	129.465.775.437
Pihak ketiga - Century Commodities Solution Limited	46.481.995.425
Lokal - pihak ketiga	
Nilai pendapatan sebesar 10% atau lebih:	
PT Batu Jaya Gemilang	23.705.012.286
PT Sinar Baru Wijaya Perkasa	-
PT Ashindo Bara Persada	-
PT Artha Daya Coalindo	-
PT Mega Karya Sakti	-
Subjumlah	199.652.783.148
Pendapatan kurang dari 10%	45.033.153.971
Jumlah	<u>244.685.937.119</u>

53% dari pendapatan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2024 (30 Juni 2023: Nihil) dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 30).

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2024 Rp
Liabilitas kontrak	
Uang muka pelanggan	
Pihak berelasi	
GCI	167.520.555.240
Pihak ketiga	408.283.884
Jumlah	<u>167.928.839.124</u>

Liabilitas kontrak adalah saldo terutang kepada pelanggan selama kontrak penjualan batu bara.

24. REVENUE

	2023 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) Rp	
Export		
Related party - GCI	-	
Third party - Century Commodities Solution Limited	-	
Local - third parties		
Revenue amount equal to 10% or more:		
PT Batu Jaya Gemilang	-	
PT Sinar Baru Wijaya Perkasa	61.694.376.192	
PT Ashindo Bara Persada	86.706.588.163	
PT Artha Daya Coalindo	82.000.245.752	
PT Mega Karya Sakti	75.725.289.022	
Subtotal	306.126.499.129	
Revenue amount less than 10%	185.452.913.383	
Total	<u>491.579.412.512</u>	

53% of revenues for the six month periods ended June 30, 2024 (June 30, 2023: Nil) were from a related party (Note 30).

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2023 Rp	
Contract liabilities		
Advances from customer		
Related party		
GCI	-	
Third parties	18.509.998.604	
Total	<u>18.509.998.604</u>	

Contract liabilities are the balances owed to customers during the coal sales contract.

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2024 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) Rp
Transportasi dan logistik	136.298.393.616
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 10, 11 dan 12)	51.111.650.755
Penunjang pertambangan	9.926.410.590
Gaji dan tunjangan	9.213.432.226
Bahan bakar	5.920.838.737
Perawatan dan pemeliharaan	3.090.880.125
Lain-lain	18.578.635.043
Jumlah biaya produksi	<u>234.140.241.092</u>
Persediaan batubara awal	50.261.685.040
Persediaan dalam perjalanan	-
Dikurangi: Persediaan batubara akhir periode (Catatan 7)	<u>(74.693.649.234)</u>
Subjumlah	<u>209.708.276.898</u>
Royalti Pemerintah (Catatan 32a)	<u>18.143.257.114</u>
Jumlah	<u>227.851.534.012</u>

25. COST OF REVENUE

	2023 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) Rp	
Transportation and logistic Depreciation and amortization expenses (Notes 10, 11 and 12)	190.848.779.422	
Mining support	61.121.007.574	
Salaries and allowance	25.399.955.114	
Fuel	6.012.418.268	
Repair and maintenance	5.202.002.916	
Other	-	
Total production cost	<u>10.100.464.083</u>	
Beginning inventory coal	22.569.371.595	
Inventory-in-transit	(9.068.319.898)	
Less: Inventory coal at the end of period (Note 7)	<u>(8.769.268.684)</u>	
Subtotal	<u>303.416.410.390</u>	
Government royalty (Note 32a)	<u>57.022.064.300</u>	
Total	<u>360.438.474.690</u>	

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

Rincian transaksi yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing periode adalah sebagai berikut:

Details transactions which represent more than 10% of the total revenues for the respective periods are as follows:

	2024 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) Rp		2023 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) Rp	
PT Putera Kontrindo Abadi	62.292.342.706	-		PT Putera Kontrindo Abadi
PT Ashindo Bara Perkasa	40.565.843.431	-		PT Ashindo Bara Perkasa
PT Peputra Inti Indo	-	62.111.506.419		PT Peputra Inti Indo
Jumlah	<u>102.858.186.137</u>	<u>62.111.506.419</u>		Total

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2024 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) Rp		2023 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) Rp	
Gaji dan tunjangan	5.180.901.018	19.677.447.978		Salaries and allowance
Jasa profesional	1.553.750.985	-		Professional fee
Beban umum dan akomodasi	145.575.182	552.736.529		General and accommodation expense
Sewa	107.191.300	516.597.100		Rent
Beban penyusutan (Catatan 10)	86.049.268	1.352.638.288		Depreciation expenses (Note 10)
Pemasaran	-	2.505.302.840		Marketing
Lain-lain	6.121.181.786	8.354.684.297		Others
Jumlah	<u>13.194.649.539</u>	<u>32.959.407.032</u>		Total

27. PAJAK PENGHASILAN - BERSIH

27. INCOME TAX EXPENSE - NET

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax expense of the Group consists of the following:

	2024 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) Rp		2023 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) Rp	
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya Perusahaan	(203.283.753)	-		Adjustment of prior year corporate income tax of the Company
Entitas Anak:				A Subsidiary:
Pajak kini	<u>(2.680.380.898)</u>	<u>(22.213.401.802)</u>		Current tax
Jumlah	<u>(2.883.664.651)</u>	<u>(22.213.401.802)</u>		Total

Pada tanggal 14 Juni 2024, Perusahaan menerima Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan ("SP2DK") pajak penghasilan pasal 29 tahun 2021 dan 2022 sebesar Rp 203.283.753 dan telah membayar pada tanggal 20 Juni 2024.

On June 14, 2024, the Company received an Letter Requesting Explanation of Data and/or Information ("SP2DK") of 2021 and 2022 corporate income tax article 29 amounting to Rp 203,283,753 and has been paid on June 20, 2024.

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax per interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

	2024 (Enam bulan/ Six months) Rp	2023 (Enam bulan/ Six months) Rp	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	32.087.748.945	196.338.408.868	Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Eliminasi	<u>(34.663.800.423)</u>	<u>(196.779.491.536)</u>	Elimination
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(2.576.051.478)	(441.082.668)	Loss before income tax expense of the Company
Koreksi fiskal:			Fiscal correction:
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expenses (non-taxable income):
Beban yang tidak dapat dikurangkan	231.058.187	-	Non-deductible expenses
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(18.303.864)	(39.309.497)	Income subjected to final tax
Lainnya	<u>2.269.724.225</u>	<u>-</u>	Others
Rugi fiskal			Fiscal loss
Perusahaan periode berjalan	(93.572.930)	(480.392.165)	of the Company for current period
Rugi fiskal yang telah kedaluarsa	-	762.228.358	Fiscal loss expired
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	<u>(13.496.180.885)</u>	<u>(9.777.798.836)</u>	Fiscal loss from prior years
Taksiran akumulasi rugi fiskal	<u>(13.589.753.815)</u>	<u>(9.495.962.643)</u>	Estimated accumulated fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal			Accumulated fiscal losses
Tahun berjalan	(93.572.930)	(480.392.165)	Current year
Tahun sebelumnya			Prior years
2019	(8.381.756.351)	(8.381.756.351)	2019
2020	(445.460.000)	(445.460.000)	2020
2021	(188.354.127)	(188.354.127)	2021
2023	<u>(4.480.610.407)</u>	<u>-</u>	2023
Total	<u>(13.589.753.815)</u>	<u>(9.495.962.643)</u>	Total

Rugi fiskal Grup dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam jangka waktu lima tahun. Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi fiskal pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim karena tidak dapat kepastian bahwa aset pajak tangguhan akan dapat dimanfaatkan di masa depan.

The Group's fiscal losses can be offset against the taxable income for a period of five years. As of June 30, 2024 and 2023, the Group did not recognize deferred tax asset on fiscal loss carried forward in the interim consolidated statement of financial position since there is uncertainty that the deferred tax asset will be utilized in the future.

Pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred tax

The analysis of the Group's deferred tax assets and liabilities is as follows:

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income Rp	Penyesuaian/ Adjustment Rp	30 Juni/ June 30, 2024 Rp	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Aset tetap	(149.952.232)	-	-	-	(149.952.232)	Property, plant and equipment
Penyisihan kerugian nilai batubara	21.644.366	-	-	-	21.644.366	Allowance for impairment losses of coal
Liabilitas imbalan kerja	2.558.105.042	-	-	(792.116)	2.557.312.926	Employment benefit obligation
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	<u>1.562.551.720</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.562.551.720</u>	Provision for environmental reclamation and mine closure
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>3.992.348.896</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(792.116)</u>	<u>3.991.556.780</u>	Deferred tax assets -net

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

	1 Januari/ January 1, 2023	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Aset tetap	-	(149.952.232)	-	(149.952.232)	Property, plant and equipment
Penyisihan kerugian nilai batubara	-	21.644.366	-	21.644.366	Allowance for impairment losses of coal
Liabilitas imbalan kerja	-	3.252.106.542	(694.001.500)	2.558.105.042	Employment benefit obligation
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	-	1.562.551.720	-	1.562.551.720	Provision for environmental reclamation and mine closure
Aset pajak tangguhan - bersih	-	4.686.350.396	(694.001.500)	3.992.348.896	Deferred tax assets -net

28. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut

	2024 (Enam bulan/ Six months)	2023 (Enam bulan/ Six months)
	Rp	Rp
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	27.375.920.388	162.219.499.211
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	3.150.000.000	3.150.000.000
Laba per saham dasar	8,69	51,50

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023, Grup tidak memiliki efek saham biasa yang bersifat dilutif.

28. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share for the six-month periods ended June 30, 2024 and 2023 are as follows:

Income for the period attributable to owners of the Company
Weighted average number of ordinary shares outstanding
Basic earnings per share

As of June 30, 2024 and 2023, the Group does not have dilutive ordinary shares.

29. PELEPASAN ENTITAS ANAK

Berdasarkan akta notaris akta notaris Yoke Reinata S.H., M.Kn. No. 14 tanggal 28 Juni 2024, NMMJ bersama dengan PT Mandiri Kapital Prima menandatangani Akta Jual Beli Saham PBK sejumlah 138.470 saham, atau setara 99,72% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai Rp 500.000.000 yang dicatat piutang lain-lain dari pihak ketiga. NMMJ telah menerima pembayaran atas jual beli saham pada tanggal 16 Juli 2024.

Pada tanggal pelepasan, analisis aset atas hilangnya pengendalian sebesar Rp 65.606.672.

Keuntungan atas pelepasan adalah sebagai berikut:

	2024 Rp
Nilai wajar pembayaran yang diterima	500.000.000
Aset bersih yang dilepas	(65.606.672)
Kepentingan nonpengendali	184.262
Keuntungan atas pelepasan	434.577.590

29. DISPOSAL OF A SUBSIDIARY

Based on the deed of notary Yoke Reinata S.H., M.Kn. No. 14 dated June 27, 2024, NMMJ together with PT Mandiri Kapital Prima signed a Deed of Sale and Purchase of 138,470 shares, equivalent to 99.72% of PBK's total issued and fully paid shares amounting to Rp 500,000,000 recorded as other accounts receivables from third parties. NMMJ has received payment for the sale and purchase of shares on July 16, 2024.

As of the date of disposal, the analysis of assets over which control was lost amounted Rp 65,606,672.

The gain on disposal is computed as follows:

Fair value of consideration received
Net assets disposed of
Non-controlling interest derecognized
Gain on disposal

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2024, arus kas bersih atas pelepasan entitas anak adalah sebagai berikut:

For the six-month periods ended June 30, 2024, the net cash inflow on disposal of the subsidiary is as follows:

	2024	
	Rp	
Imbalan yang diterima dalam bentuk kas dan setara kas	-	Consideration received in cash and cash equivalents
Dikurangi: saldo kas dan setara kas yang dilepas	<u>(65.606.672)</u>	Less: cash and cash equivalent balances disposed of
Jumlah imbalan yang diterima	<u><u>(65.606.672)</u></u>	Total consideration received

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Geo Energy Resources Limited (GER) merupakan entitas induk terakhir dari Perusahaan.
- b. PT Geo Energy Investama (GEI) merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- c. PT Golden Prima Energy (GPE) merupakan pemegang saham Perusahaan sejak 18 Oktober 2023.
- d. PT Internasional Prima Coal (IPC) merupakan entitas asosiasi dari Grup.
- e. PT Marga Bara Jaya (MBJ) merupakan entitas asosiasi dari GEI.
- f. Geo Coal International Pte. Ltd. (GCI) dan PT Geo Energy Coalindo (GEC) memiliki entitas induk terakhir yang sama dengan Perusahaan.

Pada tanggal 18 Oktober 2023, komposisi dari pihak berelasi sudah berubah setelah perubahan pemegang saham Perusahaan (Catatan 21).

Transaksi Pihak Berelasi

- a. Grup memberikan manfaat untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

	2024 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) Rp	2023 (Enam bulan/ <i>Six months</i>) Rp	
<u>Imbalan kerja jangka pendek Komisaris dan Direksi</u>	<u>1.993.276.425</u>	<u>6.407.223.440</u>	<u>Short-term employee benefits Commissioners and Directors</u>

- b. TRA memasuki Perjanjian Jual Beli Batubara dengan GCI. Penjualan pada bulan Juni 2024 sebesar Rp 129.465.775.437 (Catatan 24). Pada tanggal pelaporan, piutang dan uang muka terkait penjualan-penjualan tersebut masing-masing dicatat sebagai bagian piutang usaha dan liabilitas kontrak dari pihak berelasi (Catatan 6 dan 24).

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. Geo Energy Resources Limited (GER) is the ultimate parent of the Company.
- b. PT Geo Energy Investama (GEI) is the major stockholder of the Company.
- c. PT Golden Prima Energy (GPE) is a stockholder of the Company since October 18, 2023.
- d. PT International Prima Coal (IPC) is an associate of the Group.
- e. PT Marga Bara Jaya (MBJ) is an associate of GEI.
- f. Geo Coal International Pte. Ltd. (GCI) and PT Geo Energy Coalindo (GEC) have the same ultimate parent as the Company.

On October 18, 2023, the composition of related parties has been changed after changes of shareholders of the Company (Note 21).

Transactions with Related Parties

- a. The Group provides benefits to its Boards of Commissioners and Directors as follows:

- b. TRA entered into Coal Sales and Purchase Agreement with GCI. The sales in June 2024 amounted to Rp 129,465,775,437 (Note 24). At reporting date, the receivables and advance from these sales were presented as trade accounts receivable and contract liabilities from a related party, respectively (Notes 6 and 24).

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

- c. Rincian utang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2024	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2023	
	Rp	Rp	
GER	580.744.265	542.431.692	GER
GCI	507.800.541	474.815.421	GCI
GEC	3.450.000	-	GEC
Jumlah	<u>1.091.994.806</u>	<u>1.017.247.113</u>	Total

Utang ini tidak dikenakan bunga.

- d. Piutang lain-lain merupakan piutang dari GCI atas transaksi *despatch*. Piutang ini tidak dikenakan bunga.
- e. Grup melakukan transaksi non-perdagangan dengan pihak berelasi seperti dijelaskan pada Catatan 15.

- c. The details of other accounts payables to related parties are as follow:

These payables are not subjected to interest.

- d. Other accounts receivable from GCI represent receivables from *despatch*. This receivables is not subjected to interest.
- e. The Group has entered into non-trade transactions with related party as described in Note 15.

31. INFORMASI SEGMENT

Barang yang menjadi sumber pendapatan segmen yang dilaporkan

Informasi yang dilaporkan kepada Pengambil Keputusan Utama Operasional ("CODM") Grup untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilain kerja segmen difokuskan pada kategori pelanggan untuk masing-masing jenis aktivitas. Oleh karena itu, segmen Grup yang dapat dilaporkan menurut PSAK 5 adalah pertambangan batu bara.

Pendapatan dan hasil segmen

Pendapatan yang dilaporkan pada laporan keuangan konsolidasian interim merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan pihak ketiga dan berelasi.

Informasi geografis

Grup beroperasi di satu wilayah geografis utama, yaitu Indonesia.

32. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA

a. Royalti Pemerintah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81/2019, seluruh perusahaan yang memiliki IUP diwajibkan untuk membayar royalti pemerintah sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan.

Efektif pada tanggal 15 September 2022 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26/2022, seluruh perusahaan yang memiliki IUP diwajibkan untuk membayar royalti pemerintah sebesar 5% sampai 13,5% dari harga batubara.

31. SEGMENT OPERATION

Products and services from which reportable segments derive their revenues

Information reported to the Group's Chief Operating Decision Maker ("CODM") for the purposes of resource allocation and assessment of segment performance is focused on the category of customer for each type of activity. The Group's reportable segments under PSAK 5 is coal mining.

Segment revenue and results

Revenue reported in the interim consolidated financial statements represents revenue generated from third parties and related party.

Geographical information

The Group's operations are located in one principal geographical areas, which is Indonesia.

32. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Government Royalty

Based on Government Regulation No. 81/2019, all companies holding IUP have an obligation to pay government royalty ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses.

Effective from September 15, 2022 based on Government Regulation No. 26/2022, all companies holding IUP have an obligation to pay government royalty ranging from 5% to 13.5% of coal price.

b. Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri (DMO)

Berdasarkan Keputusan MESDM No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 tanggal 17 November 2023, perusahaan-perusahaan pertambangan batu bara patut memenuhi DMO sebesar 25% dari rencana jumlah produksi tahun 2023 yang disetujui oleh pemerintah adalah untuk memenuhi kebutuhan batubara bagi kepentingan tenaga listrik untuk kepentingan umum dan kepentingan sendiri, dan bahan baku/bahan bakar untuk industri.

Grup terus memonitor perkembangan dari pemenuhan kebutuhan DMO.

Grup telah memenuhi kewajiban DMO untuk periode 2023.

c. Jaminan Reklamasi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang Izin Usaha Pertambangan ("IUP") Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pada PP No. 78 dimaksud Pemegang IUP-Operasi Produksi, memiliki kewajiban antara lain, harus menyediakan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Pada tanggal 3 Mei 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") mengenai prinsip pertambangan dan pengawasan yang tepat dalam aktivitas pertambangan mineral dan batubara, dan pada tanggal 7 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") mengenai pedoman untuk teknik dan prinsip pertambangan yang tepat. Pada tanggal peraturan ini berlaku efektif, Peraturan Menteri No. 07/2014 mengenai reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara dicabut dan tidak berlaku lagi.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 menetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank garansi, rekening bersama, atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi dan pasca tambang.

b. Determination of Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Market Obligation (DMO)

Based on MoEMR Decision No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 dated November 17, 2023, coal mining companies are obligated to fulfill the minimum percentage of DMO of 25% from quantity production planning for the year 2023 as approved by the government to meet coal needs to generate electric power for public and private interests, and raw materials/fuel for industry.

The Group is closely monitoring the fulfilment of the DMO requirement.

The Group has fulfilled the DMO requirement for period of 2023.

c. Reclamation Guarantees

On December 20, 2010, the Government issued an implementing regulation on Mineral Law No. 4/2009, namely Government Regulation No. 78/2010 ("PP No. 78") which regulates reclamation and post-mining activities for the holders of Mining Business Permit ("IUP") Exploration and IUP-Operation Production.

In PP No. 78 referred to the Holder of IUP-Operation Production has an obligation, among others, to provide (1) a five-year reclamation plan; (2) post-mining plans; (3) providing reclamation guarantees that can be in the form of joint accounts or time deposits placed at state banks, bank guarantees, or accounting reserves (if permitted); and (4) providing post mining guarantees in the form of time deposits placed at government banks.

On 3 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") regarding proper mining principles and supervision in mineral and coal mining activities, and on May 7, 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") regarding guidelines for proper mining techniques and principles. As of the effective date of these regulations, Ministerial Regulation No. 07/2014 regarding mine reclamation and post-mining activities in mineral and coal mining activities was revoked and is no longer valid.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the environmental reclamation and mine closure schedule.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

Dalam Permen No. 26/2018 bersamaan dengan Peraturan Menteri No. 11/2018 dimaksud diatur dan ditetapkan bahwa setiap pemegang IUP wajib menyusun rencana dan melaksanakan reklamasi dan/atau rencana pascatambang sesuai dengan rencana reklamasi dan/atau pascatambang yang telah disetujui serta menempatkan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang sesuai dengan penetapan menteri atau gubernur sesuai dengan kewenangannya.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang.

In MR No. 26/2018 in conjunction with Ministerial Regulation No. 11/2018, it is stipulated that each IUP holder must plan and implement reclamation and/or post-mining plans in accordance with agreed reclamation and/or post-mining plans and placing guarantees of reclamation and post-mining guarantees in accordance with the stipulation of ministers or governors in accordance with their authorities.

The requirement to provide reclamation and post-mining guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and mine closure activities.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	30 Juni/ June 30, 2024		31 Desember/ December 31, 2023		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	
	USD	Rp	USD	Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	4.770.276	78.332.707.451	15.692	241.909.876	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak berelasi	2.354.568	38.664.361.128	3.051.400	47.040.382.400	Trade accounts receivable from related party
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	53.080	871.624.874	-	-	Other accounts receivable from related party
Jumlah aset	<u>7.177.924</u>	<u>117.868.693.453</u>	<u>3.067.092</u>	<u>47.282.292.276</u>	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	66.500	1.091.994.806	65.986	1.017.247.113	Other payable to related parties
Aset Bersih	<u>7.111.424</u>	<u>116.776.698.647</u>	<u>3.001.106</u>	<u>46.265.045.163</u>	Net Assets

Pada tanggal 30 Juni 2024, kurs konversi yang digunakan Grup adalah Rp 16.421/US\$ (31 Desember 2023: Rp 15.416/US\$).

The conversion rates used by the Group on June 30, 2024 were Rp 16,421/US\$ (December 31, 2023: Rp 15,416/US\$).

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

**34. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN
DAN MANAJEMEN MODAL**

**34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISKS
AND CAPITAL MANAGEMENT**

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

**a. Categories and Classes of Financial
Instruments**

	30 Juni/ June 30, 2024		
	Aset Keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i> Rp	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i> Rp	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Bank dan deposito berjangka	94.739.261.622	-	Cash in banks and time deposits
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak berelasi	38.664.361.128	-	Related party
Pihak ketiga	7.493.090.243	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak ketiga	936.653.598	-	Third parties
Pihak berelasi	871.624.874	-	Related party
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Assets
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	13.140.180.481	-	Restricted time deposits
Uang jaminan	9.800.000	-	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Lancar			Current Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	55.686.968.209	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	1.091.994.806	Other payables to related parties
Utang dividen	-	808.080.000	Dividend payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	41.668.237.277	Accrued expenses
Jumlah	<u>155.854.971.946</u>	<u>99.255.280.292</u>	Total
	31 Desember/ December 31, 2023		
	Aset Keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i> Rp	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i> Rp	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Bank	43.886.757.237	-	Cash in banks
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak berelasi	47.040.382.400	-	Related party
Pihak ketiga	11.812.556.072	-	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	429.202.546	-	Other accounts receivable from third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-current Financial Assets
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	10.995.395.075	-	Restricted time deposits
Uang jaminan	2.758.732.501	-	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Lancar			Current Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	72.454.327.215	Trade payables to third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	-	1.017.247.113	Related parties
Pihak ketiga	-	73.999.612	Third parties
Utang dividen	-	808.080.000	Dividend payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	76.385.023.130	Accrued expenses
Jumlah	<u>116.923.025.831</u>	<u>150.738.677.070</u>	Total

b. Tujuan manajemen risiko keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, risiko harga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Grup menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian terhadap kinerja keuangan Grup. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Meskipun mata uang fungsional Grup adalah Indonesia Rupiah, ada beberapa transaksi yang menggunakan mata uang selain Indonesia Rupiah, terutama Dolar Amerika Serikat khususnya pendapatan. Risiko fluktuasi terhadap Dolar Amerika Serikat adalah tidak material.

Grup memegang kas dan setara kas dalam mata uang selain Rupiah untuk modal kerja.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang selain Indonesia Rupiah, dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 33.

Analisa sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap Dolar AS (US\$).

Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan risiko mata uang asing kepada personel manajemen kunci adalah 2% (31 Desember 2023: 2%), yang merupakan perubahan dalam nilai tukar mata uang asing yang menurut manajemen cukup mungkin akan memengaruhi item-item moneter dalam mata uang asing pada akhir periode.

Jika U.S. Dolar melemah/menguat 2% terhadap Rupiah Indonesia, laba sebelum pajak akan meningkat/berkurang sebesar Rp 1.811.867.035 (31 Desember 2023: meningkat/ berkurang Rp 737.363.270).

b. Financial risk management objectives

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, price risk, credit risk and liquidity risk. The management reviews and agrees policies for managing each of these risks. The Group applies the financial risk management policies to minimize the impact of the unpredictability on the Group's financial performance. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations. Although the functional currencies of the Group is the Indonesia Rupiah, there are transactions denominated in currencies other than Indonesia Rupiah, mainly in United States Dollars for revenue. The Group's exposure to exchange rate fluctuations on United States Dollars is immaterial.

The Group also holds cash and cash equivalents denominated in currencies other than the Indonesia Rupiah for working capital.

The Group manages exposure to foreign currency risk by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 33.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the United States Dollar (US\$).

The sensitivity rate used when reporting foreign currency risk to key management personnel is 2% (December 31, 2023: 2%), which is the change in foreign exchange rate that management deems reasonably possible which will affect outstanding foreign currency denominated monetary items at period end.

If the U.S. Dollar were to weaken/strengthen by 2% against Indonesian Rupiah, profit before tax will increase/decrease by Rp 1,811,867,035 (December 31, 2023: increase/decrease by Rp 737,363,270).

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat suku bunga berkaitan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan tingkat suku bunga akan mempengaruhi laba setelah pajak. Grup hanya memiliki instrumen keuangan dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko pada pendapatan bunga terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban jaminan reklamasi dan pasca tambang kepada pemerintah. Persetujuan dari manajemen harus diperoleh sebelum Grup menentukan instrumen untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Pendapat manajemen adalah bahwa eksposur Grup terhadap risiko suku bunga tidak signifikan.

iii. Manajemen risiko harga

Grup menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperdagangkan di pasar batubara dunia. Harga batubara umumnya didasarkan pada indeks batubara internasional sebagai tolak ukur, yang cenderung sangat siklis dan tunduk pada fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara global terutama tergantung pada dinamika penawaran dan permintaan batubara di pasar ekspor dunia. Grup belum menandatangani perjanjian harga batubara jangka panjang untuk lindung nilai eksposur terhadap fluktuasi harga batubara, tetapi dapat melakukannya di masa depan. Namun, untuk meminimalkan risiko, harga batubara dinegosiasikan dan disepakati setiap tahun dengan konsumen.

iv. Manajemen risiko kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Grup meminimalis risiko kredit melalui penerimaan uang muka dari pelanggan, jangka waktu kredit yang ketat dan pemantauan rutin atas kondisi keuangan pelanggan.

Grup membangun dan memelihara peringkat risiko kreditnya untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayarnya. Grup menggunakan catatan penjualannya sendiri untuk menilai pelanggan utama dan debitur lainnya. Eksposur Grup dan peringkat kredit dari rekanannya terus dipantau dan nilai agregat dari transaksi yang diselesaikan tersebar di antara rekanan yang disetujui.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The Group only has financial instruments with fixed and floating interest rate. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs and reclamation and guarantee mine closure obligation to government. Approvals from management must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Management's opinion is that the Group's exposure to interest rate risk is not significant.

iii. Price risk management

The Group faces commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Group has not entered into long-term coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customers.

iv. Credit risk management

Overview of the Group's exposure to credit risk

Credit risk refers to the risk that a counter-party will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group minimizes credit risk via advance payments from customers, strict credit terms and regular monitoring of customer's financial standing.

The Group develops and maintains its credit risk gradings to categorise exposures according to their degree of risk of default. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors. The Group's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

Kerangka risiko kredit Grup saat ini terdiri dari kategori berikut:

The Group's current credit risk framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	Piutang usaha dan lain-lain: ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ <i>Trade and other receivables : Lifetime ECL - not credit-impaired</i> Aset keuangan lainnya: ECL 12 bulan/ <i>Other financial assets : 12-month ECL</i>
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 120 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >120 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
			Rp		Rp	
<u>30 Juni 2024</u>						<u>June 30, 2024</u>
Bank dan deposito berjangka	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	94.739.261.622	-	94.739.261.622	Cash in banks and time deposits
Piutang usaha	Lancar/ Performing	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	46.157.451.371	-	46.157.451.371	Trade accounts receivable
Piutang lain - lain	Lancar/ Performing	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	1.808.278.472	-	1.808.278.472	Other receivables
	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
			Rp	Rp	Rp	
<u>31 Desember 2023</u>						<u>December 31, 2023</u>
Bank	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	43.851.507.237	-	43.851.507.237	Cash in banks
Piutang usaha	Lancar/ Performing	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	58.852.938.472	-	58.852.938.472	Trade accounts receivable
Piutang lain - lain	Lancar/ Performing	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	429.202.546	-	429.202.546	Other receivables

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

Grup meminimalis risiko kredit dengan mengadopsi kebijakan untuk melakukan transaksi dengan rekanan yang layak kredit. Grup menggunakan catatan perdagangannya sendiri untuk menilai pelanggan utamanya dan debitur lainnya dan terus memantau eksposur dan peringkat kredit dari rekanannya.

Dalam menentukan pemulihan piutang, Grup mempertimbangkan setiap perubahan kualitas kredit piutang sejak tanggal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen Grup, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen pendanaan dan likuiditas jangka pendek, menengah dan panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara dana yang memadai untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual Grup untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang telah disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tak terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal paling awal dimana Grup dapat diminta untuk membayar.

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than</i> <i>1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
30 Juni 2024				June 30, 2024
Tanpa bunga				Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	55.686.968.209	-	55.686.968.209	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	1.091.994.806	-	1.091.994.806	Other accounts payable to related parties
Utang dividen	808.080.000	-	808.080.000	Dividend payable
Biaya yang masih harus dibayar	41.668.237.277	-	41.668.237.277	Accrued expenses
Jumlah	<u>99.255.280.292</u>	<u>-</u>	<u>99.255.280.292</u>	Total

The Group minimizes credit risk by adopting a policy of dealing with creditworthy counterparties. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors and continuously monitors its exposures and credit ratings of its counterparties.

In determining the recoverability of a receivable, the Group considers any change in the credit quality of the receivable from the date credit was initially granted up to the end of reporting period.

The Group place its bank balances with creditworthy financial institutions.

v. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Group's management, which have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than</i> <i>1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
<u>31 Desember 2023</u>				<u>December 31, 2023</u>
Tanpa bunga				Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	72.454.327.215	-	72.454.327.215	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	1.017.247.113	-	1.017.247.113	Related parties
Pihak ketiga	73.999.612	-	73.999.612	Third parties
Utang dividen	808.080.000	-	808.080.000	Dividend payable
Biaya yang masih harus dibayar	76.385.023.130	-	76.385.023.130	Accrued expenses
Jumlah	<u>150.738.677.070</u>	<u>-</u>	<u>150.738.677.070</u>	Total

c. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tidak berubah dari tahun 2023. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas terdiri dari modal saham (Catatan 21), tambahan modal disetor (Catatan 22), dan penghasilan komprehensif lain dan saldo laba.

Manajemen Grup secara berkala melakukan revaluasi struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari revaluasi ini, manajemen Grup mempertimbangkan biaya modal dan risiko terkait.

d. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian interim mendekati nilai wajarnya karena memiliki jatuh tempo jangka pendek atau suku bunga pasar.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

c. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2023. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5) and equity consisting of capital stock (Note 21), additional paid-in capital (Note 22), and other comprehensive income and retained earnings.

The Group's management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Group's management considers the cost of capital and related risk.

d. Fair value measurements

Fair value of financial instrument carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the interim consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market rates of interest.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2023 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)- Lanjutan**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
JUNE 30, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023 (UNAUDITED) - Continued**

**35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim dari halaman 1 sampai 61 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2024.

**35. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the interim consolidated financial statements on pages 1 to 61 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on July 31, 2024.
